

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir, ia telah ditetapkan pada kegiatan komunikasi. Tepatlah apa yang dikatakan oleh Wilbur Schram "*We can't communicate*". Dengan berkomunikasi manusia telah mengadakan proses interaksi dan sosialisasi yang semuanya itu tentu akan memperkaya kepribadiannya. Informasi sebagai bagian dari komunikasi, merupakan kebutuhan manusia untuk menolong mereka dalam usahanya mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, akhir-akhir ini telah mengakibatkan melimpahnya informasi melalui buku-buku, majalah, surat kabar, film dan juga penemuan-penemuan peralatan yang serba modern. Jika kita membahas tentang buku-buku tentunya yang terbayang dalam benak adalah sebuah toko buku atau perpustakaan. Dalam konteks ini pembahasan bukan tentang toko buku melainkan perpustakaan. Dan ketika membahas tentang perpustakaan yang terbayang dalam benak adalah sederetan buku-buku yang tersusun rapi dalam rak-rak buku di sebuah ruangan. Pernyataan tersebut memanglah benar adanya namun itu dirasakan kurang lengkap mengingat sebuah perpustakaan bukan hanya tumpukan buku-buku usang dan berdebu. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disinggung di atas juga, sebuah perpustakaan tidak hanya berisi buku saja tetapi bisa berupa film, slide ataupun yang lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi, yang kemudian semua sumber informasi itu diorganisir dan disusun dengan teratur sehingga

suatu ketika kita membutuhkan sebuah informasi kita bisa dengan mudah mencari dan mendapatkannya.

Kehadiran sebuah perpustakaan mempunyai tugas pokok yaitu sebagai *The preservation of knowledge*. Artinya : mengembangkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan manusia dari zaman ke zaman, menjadi tak terelakan dalam tugasnya menghadapi melimpahnya sekaligus membanjirnya informasi . A. Toffandi mengatakan bahwa :

Tugas dan fungsi perpustakaan adalah mengumpulkan bahan pustaka atau *Library Material* seperti buku-buku, dokumen, gambar, film, dan berbagai penerbitan lainnya yang diorganisir menurut suatu metode tertentu digunakan untuk keperluan-keperluan informasi, riset, pendidikan, inspirasi, prevervasi, dan rekreasi. (A. Toffandi 1989 : 16).

Perbedaan dalam kebutuhan akan informasi inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan. Bagaikan setali tiga uang, kehadiran sebuah perpustakaan baik itu perpustakaan umum ataupun perpustakaan sekolah tentunya tidak terlepas dari yang namanya pendidikan.

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi pendidikan yang lebih tinggi serta mempersiapkan peserta didiknya menghadapi perkembangan yang terjadi di masa yang akan datang. Pendidikan yang ditujukan hanya untuk mengembangkan intelek dan keterampilan-keterampilan tertentu tidaklah memadai lagi di zaman sekarang. Agar mempersiapkan peserta didik hidup dalam dunia yang cepat berubah ini sudah seharusnya pendidikan bersifat

dinamis dan mampu meningkatkan daya berfikir siswa bukan hanya sekedar menghafal di luar kepala. Pendidikan harus bertujuan :

- a. Meningkatkan kemampuan dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri sesuai dengan bakat dan daya perkembangannya.
- b. Menanamkan pengetahuan yang bulat dan bukan mengajarkan mata-mata pelajaran yang terpisah tapi terintegrasi
- c. Memupuk kerjasama antara siswa dan bukan menanamkan bibit persaingan.

Pendidikan yang berkualitas diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utamanya. Menurut Usman (2000:4) "...proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu". Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan telah ditentukan. Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan peserta didik.

Dalam hal ini, interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas setiap pihak, baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Proses belajar mengajar disebut juga proses pengajaran. Menurut Nana Sudjana (1989:29) "...proses pengajaran adalah keterpaduan antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar".

Namun ternyata sebuah proses pengajaran pun tidak dapat dioptimalisasi apabila tidak ada pendukungnya. Salah satu pendukung proses pengajaran tersebut adalah sumber belajar. Suatu proses pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila didukung dengan sumber belajar yang optimal. Optimalisasi sumber belajar ini yaitu dengan dimanfaatkan secara fleksibel sebagai bahan pengayaan terhadap sumber belajar pokok.

Sumber belajar menurut Nana Sudjana(1989:80) diklasifikasikan menjadi 5 bagian yaitu ;

1. Sumber belajar tercetak ; buku, majalah, brosur, Koran, poster, denah, ensiklopedia, kamus, booklet, dll.
2. Sumber belajar non cetak : film, slide, video, model, audio cassette, transparansi, realia, objek, dll.
3. Sumber belajar berbentuk fasilitas ; perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dll.
4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kelompok kerja, observasi, simulasi, permainan, dll.
5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat ;taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dll.

Sebagai salah satu sarana pendidikan yang telah mendapat pengakuan sebagai wahana yang tepat dan berhasil guna, perpustakaan sekolah diakui berisikan berbagai jenis sumber pengetahuan dan penyediaan berbagai kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk belajar mandiri sesuai bakat, perhatian, dan tempo belajar masing-masing. Bahan-bahan perpustakaan yang tersedia memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat-bakat yang ada padanya dan menghidupkan serta memperluas perhatiannya. Perpustakaan juga berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa, membantu guru dan siswa dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Sama halnya dengan apa yang dijelaskan dalam 'The Educator

Encyclopedia” bahwa “School library is a center for learning” yang artinya perpustakaan sekolah itu termasuk sumber belajar. Berdasarkan klasifikasi di atas, perpustakaan termasuk sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal atau dalam hal ini sekolah. Dikatakan penting karena perpustakaan merupakan sarana untuk memperlancar program program pendidikan, yang didalamnya yaitu proses pengajaran. Menurut Soejono Trimo :

Perpustakaan adalah salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian serta bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk membantu mensukseskan serta melancarkan program-program pendidikan. (Soejono Trimo, 1992:1).

Pada dasarnya perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi minat dan baca siswa dan para pendidik serta memenuhi tuntutan kurikulum, karena jasa pelayanan akan terasa manfaatnya apabila informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan sekolah merupakan sumber utama yang memberikan bahan lengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.

Kehadiran sebuah perpustakaan dalam sebuah lembaga pendidikan, pelatihan, pengajaran terutama dalam sebuah sekolah yang sering disebut perpustakaan sekolah haruslah memberikan kontribusi serta manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna jasa layanan perpustakaan tersebut.

Perpustakaan sekolah memberikan berbagai macam manfaat antara lain menyerap dan menyimpan serta menyimpan informasi untuk kegiatan belajar mengajar serta menyediakan bahan informasi yang bermanfaat bagi kegiatan rekreatif. Disamping itu juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk

meningkatkan minat baca dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa serta dapat memupuk kemampuan siswa dalam rangka menelusuri informasi yang diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim bafadal bahwa manfaat perpustakaan sekolah antara lain :

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber belajar.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (bafadal, 1996:5-6).

Sebagai sumber belajar, perpustakaan juga dapat membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diperolehnya. Perpustakaan akan memberikan kesempatan untuk mencoba melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang dimiliki, yang pada gilirannya akan menunjang kreativitas belajar dalam menambah wawasan pengetahuan yang diperlukan.

Disamping itu perpustakaan memiliki daya dukung terhadap pelestarian, pengelolaan dan penyebaran informasi bagi berbagai kepentingan pendidikan,

sehingga keberadaannya sangat diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni.

Nilai dan manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidaklah berarti apa-apa untuk pengajaran bila keberadaannya tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga hal ini memerlukan perhatian para siswa untuk lebih memanfaatkannya. Karena hakekat proses pengajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa harus mempertinggi kadar interaksinya dengan sumber belajar tersebut. Dengan demikian siswa hendaknya memiliki motivasi dan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga menjadi kebiasaan yang positif pada dirinya. Selain itu melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Begitu pentingnya perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan. Penunjang kegiatan belajar siswa dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah, karena perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan sekolah siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun dalam proses belajar. Dari paparan di atas banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari perpustakaan sekolah. Melihat fenomena seperti ini penulis merasa tertarik untuk menemukan penyebab atau alasan-alasan agar siswa tertarik atau merasa perlu untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penulis ingin menemukan hal-hal yang muncul akibat dari pemanfaatan

perpustakaan sekolah yang lebih lanjut ditinjau dari segi koleksi, pelayanan pustakawan serta fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian terpenting dari komponen pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah, karena perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

Hal di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah satu sumber belajar yang sangat penting adalah perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut ini merupakan salah satu bagian penting dari sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah ini sudah seharusnya memberikan informasi edukatif yang lengkap disamping memberikan informasi rekreatif kepada pemakainya. Sudah barang tentu informasi yang diberikan adalah informasi yang sudah sepatutnya didapatkan oleh para siswanya dalam mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah atas kurikulum sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam situasi belajar kiranya mampu memberikan sumbangsih dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya.

Tidak hanya perpustakaan yang dituntut untuk lebih meningkatkan pelayanannya kepada segenap anggota sekolah, akan tetapi bagaimana siswa memanfaatkan perpustakaan sekolahnya demi meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, ternyata pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut ini ternyata masih kurang dioptimalkan dan pemanfaatannya pun masih belum mampu menunjang dan jauhnya mendongkrak kegiatan belajar mengajar siswa yang menuju kearah perbaikan kualitas. Meskipun para siswa mengetahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana yang paling efektif dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KECAMATAN TAROGONG KABUPATEN GARUT.”**

C. Perumusan Masalah

“Perpustakaan terdiri dari tiga unsur: koleksi pustaka, pengguna perpustakaan, dan sarana tetapi perlu ditambahkan satu unsur lagi yaitu pustakawan. (Soeatminah, 1992:32).

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah siswa SMAN di kecamatan Tarogong Kabupaten Garut memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar?”*. Dari masalah pokok tersebut dijabarkan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan bahan pustaka/koleksi perpustakaan sekolah di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut?
 - 1.1. Bagaimana kuantitas atau jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut?
 - 1.2. Bagaimana kualitas koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut?
 - 1.3. Bagaimana proporsional atau kesesuaian antara jumlah siswa dengan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut ?
 - 2.1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut?
 - 2.2. Bagaimana frekuensi pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut?
 - 2.3. Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah pada saat siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ?
3. Bagaimana sistem pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut?
 - 3.1. Bagaimana pelayanan pustakawan terhadap siswa pada saat siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar?

- 3.2. Bagaimana pemeliharaan koleksi perpustakaan sekolah oleh pustakawan ?
4. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut?
 - 4.1. Bagaimana Faktor intern yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut?
 - 4.2. Bagaimana faktor ekstern penunjang dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan menemukan bukti-bukti empirik tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dalam proses belajar mengajar di SMAN di kecamatan Tarogong Kabupaten Garut.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut meliputi:
 - 1.1. Mengetahui kuantitas atau jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut
 - 1.2. Mengetahui kualitas koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut

- 1.3. Mengetahui proporsional atau kesesuaian antara jumlah siswa dengan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut
2. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut dilihat dari :
 - 2.1. Mengetahui efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut
 - 2.2. Mengetahui frekuensi pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar di SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut
 - 2.3. Mengetahui kondisi perpustakaan sekolah pada saat siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar
3. Sistem pengelolaan perpustakaan sekolah di SMAN di Kecamatan. Tarogong Kabupaten Garut meliputi :
 - 3.1. Mengetahui pelayanan pustakawan terhadap siswa pada saat siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar
4. Faktor penunjang dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut terhadap :
 - 4.1. Mengetahui Faktor intern yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut

- 4.2. Mengetahui faktor eksternal penunjang dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMAN di Kec. Tarogong Kabupaten Garut

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini teruji secara ilmiah, penulis berharap hasilnya bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi *Pengelola Perpustakaan*, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas perpustakaan mulai dari koleksi, pengelolaan, serta fasilitas yang ada.

1. Bagi *Guru*, diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka mendorong dan memotivasi siswa untuk mencintai dan memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi *Pengguna perpustakaan*, diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan potensi dirinya terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatan minat baca serta peningkatan kemampuan belajar mandiri siswa.
3. Bagi *Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan* pada khususnya serta pengembang ilmu pendidikan pada umumnya terutama dalam rangka memperkaya sumber-sumber belajar yang membangkitkan minat siswa untuk memanfaatkannya.
4. Bagi *Peneliti selanjutnya* memberikan kontribusi terutama bagi penelitian yang menggali permasalahan peningkatan kualitas perpustakaan secara keseluruhan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dikemukakan dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pegangan dalam memandang aspek permasalahan yang diteliti, asumsi yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya pemanfaatan diciptakan untuk mendayagunakan sesuatu hal melalui suatu hal yang bersifat positif, sehingga dapat menunjang sesuatu yang menjadi tujuan.
2. perpustakaan merupakan salah satu alat vital dalam setiap pendidikan, pengajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.
3. Dalam usahanya untuk mengoptimalkan keberadaan perpustakaan sekolah dalam Proses belajar mengajar, diperlukan pemanfaatan yang optimal juga. Mengingat hal itu maka pemanfaatan perpustakaan tersebut perlu dikaji.
4. perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar serta dapat membantu mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

H. Definisi Operasional

Pemanfaatan adalah proses keegiatan menggunakan sesuatu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat.

Perpustakaan, dalam buku "Pengelolaan Perpustakaan", Dra. Noerhayati S mendefinisikan perpustakaan sebagai salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Sering kita dengar dari para pendidik bahwa

ini
definisi
ada
buku

perpustakaan adalah inti setiap program pendidikan pengajaran atau dalam bahasa asingnya "the heart of the educational programs".

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar ataupun sekolah menengah, baik sekolah umum ataupun kejuruan". (Supriyadi, 1982:5)

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah suatu cara atau perbuatan memanfaatkan kumpulan buku-buku(bacaan dsb) biblioteks, buku kesusastraan yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruangan yang merupakan bagian integral dalam Proses Belajar Mengajar di sekolah dalam menunjang studi (Darmono, 2001). Pemanfaatan yang dimaksud meliputi pelayanan perpustakaan, pemakaiian perpustakaan dan koleksi bahan pustaka perpustakaan SMAN di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut.

Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut terdiri dari beberapa sekolah lanjutan atas yang telah memiliki perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah ini merupakan sumber belajar bagi masyarakat sekolah disamping laboratorium dan fasilitas olahraga yang dimiliki.

Perpustakaan sebagai sumber belajar sesuai dengan UUSPN NO.2 Tahun 1993 tentang sumber daya pendidikan bahwa: "setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar (UUSPN, 1993:15).

